

# KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI KERJA PRAJURIT DALAM MENUNJANG KELANCARAN TUGAS OPERASIONAL TNI ANGKATAN UDARA DI PANGKALAN TNI AU SJAMSUDIN NOOR BANJARMASIN

Muhamad Arman<sup>1)</sup>

[m.arman@gmail.com](mailto:m.arman@gmail.com)

TNI Angkatan Udara Banjarmasin

M. Yunus Jarmie<sup>2)</sup>

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

Zain Noktah Aslie<sup>3)</sup>

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

## ABSTRACT

The success rate of a communication can be seen from the level of achievement of the purpose of communicating, if the purpose of communicating is not achieved then the communication can be said gagal. Ada some of the problems faced by the Air Force, especially therein that may interfere with the performance of the performance, can degrade performance, and bad for the organization. Restrictions problem in this thesis the two groups in terms of the smoothness of the material operational duties in the Air Force Air Force Base Sjamsudin Noor Banjarmasin is work motivation and interpersonal communication. Qualitative descriptive research with phenomenological approach, to determine the cases studied, focused on the characteristics, performed on a target or location or subject, namely the means of communication interpersonal relationships with the motivation to work in the Air Force Air Force Base Sjamsudin Noor Banjarmasin. Patterns of communication of research results that are run by the Air Force command. When the communication flowing through the official designated by the official hierarchy of the organization or by the job function of the message according to a formal communication network. Message in a formal communication network usually flows from top to bottom, from bottom to top or from the same level or horizontally. in principle, the placement of employees in the Air Force Sjamsudin Noor has been based on "the right man on the right place".

Key words: Interpersonal Communication and Job Motivation, Air Force soldier Sjamsuddin Noor

## PENDAHULUAN

Peranan Lanud Sjamsudin Noor sangat besar, antara lain event atau kegiatan yang terjadi di Lanud yaitu ikut mendukung pengamanan Ibadah Haji bagi umat Islam yang akan berangkat ke Tanah Suci berikut pengerahan Pasukan dalam rangka pengamanan juga sering, yang utamanya pengamanan Bandara Sjamsudin

Noor sendiri, Rindam, Brimob, Lanal maupun Instansi – instansi lain. Keikutsertaan dalam berbagai macam kegiatan ini akan semakin mengharumkan nama TNI Angkatan Udara khususnya di Bumi Antasari Kalimantan Selatan.

Landasan yang menjiwai topik "komunikasi interpersonal dan motivasi kerja" bagi prajurit TNI Angkatan Udara

sejalan dengan pengertian komunikasi itu sendiri. Menurut Berelson and Stainer (1979 : 18 ) yang menyatakan bahwa :

*" communication : the transmission of information, ideas, emotions, skill, etc, act by the use symbols, word, pictures, figures, graphic, etc, it is the act process of transmission that is usually called communication".*

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, ide-ide, emosi, keterampilan, dsb, dengan menggunakan lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik, dsb, kegiatan ini adalah proses penyampaian pesan yang biasanya dinamakan komunikasi. Dalam hubungan ini dikemukakan oleh Berlo (1960 :3) bahwa : *"communication is the basic of all human interaction and this is a social proces"*. Lebih lanjut dikemukakannya pula (Berlo: 8) bahwa tujuan dan kegunaan komunikasi adalah :

*One purpose of communication was informative - an appeal to the mind. A second was persuasive - an appeal to the soul, the emotions. A third was entertainment, and it was argued that we could classify the intensions of the communicator, and the supporting material he used, within these catagories.*

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi TNI Angkatan Udara didalamnya terutama yang dapat mengganggu performansi kinerja, bisa menurunkan kinerja, dan berdampak buruk bagi organisasi mungkin diantaranya, masih banyak dijumpai dalam kedinasan adanya sikap mental yang negatif atau kurang terpuji, Kurangnya pemahaman pentingnya mengutamakan komunikasi dua arah atau pergaulan terbuka yang merupakan pembentuk motivasi kerja, masih sering

dijumpai suatu kondisi dilapangan, dimana tingkat kerjasama, kualitas, pengawasan serta kejujuran dalam melaksanakan tugas yang masih kurang, dan Kondisi dilapangan seringkali dijumpai adanya ketidaksesuaiaan antara kebutuhan anggota dengan jenis dan kualitas kompensasi berupa perlengkapan perorangan dan lapangan yang dibagikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi dan Kegunaan Komunikasi

Dikemukakan pula oleh Berlo (1970: 9) bahwa : *"dalam kenyataan sehari-hari, kegunaan komunikasi bervariasi dan tidak hanya pada satu tujuan"*. Memberikan informasi sekaligus menimbulkan rasa senang bagi yang menerima pesan, seperti lawak dan reklame. Terkadang pula kegunaan dalam satu mata rantai sebab akibat karena adanya kegiatan komunikasi. Komunikasi dilihat dari unsurnya ( Berlo , 1970:72) seperti pada Gambar.

Schramm and Lerner ( 1996: 2-3) mengemukakan kegiatan sekaligus kegunaan komunikasi dilihat dari proses pembangunan, yaitu :

*Dengan komunikasi itu adalah menyampaikan kepada masyarakat (users) informasi peluang dan kemungkinan pembangunan yang bisa diraihny (needs of change and the need of development), pesannya berupa kesempatan, cara mengadakan perubahan, sarana perubahan dan membangkitkan aspirasi.*

*Memberikan kesempatan untuk mengambil bagian dari proses pembuatan keputusan menerima atau menolak perubahan,memberikan kesempatan pada pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat semua pengguna pesan*

sekaligus terciptanya arus komunikasi yang menjadikan masyarakat terbuka pada luar atau masyarakat informatif.

*Mendidik masyarakat (users) membaca makna pesan pembangunan, melakukan kegiatan (psichomotoric activity) yang mengubah pola hidup, gaya hidup pada suasana maju dan berkembang karena terbuka pada luar.*

### **Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal atau antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup Manusia, hal inilah yang dikatakan oleh Johnson sebagaimana dikutip oleh Supratiknya, menunjukkan beberapa peranan yang di sumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, adalah :

Pertama, komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia.

Ke dua, identitas atau jati diri seseorang terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.

Ke tiga, dalam rangka memahami realitas disekeliling manusia serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang di miliki tentang dunia disekitar manusia,

Menurut Joseph A. Devito dalam bukunya *"The Interpersonal Comunication Book"* sebagaimana yang dikutip oleh Onong Ucahjana Effendi menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan berupa umpan balik seketika.( Effendi, 2003 : 59.)

Pendapat lain dari Dean C. Barnlund mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang, atau tiga orang atau mungkin empat orang yang terjadi secara sangat spontan dan tidak berstruktur.

### **Proses Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal dapat dianggap berhasil dan efektif jika komunikator dapat mempengaruhi komunikan baik opini, gagasan, ataupun sikap. Proses tersebut tergantung dari bagaimana komunikator menyampaikan pesan dan bagaimana komunikan menerima serta memaknai pesan.

### **Definisi Motivasi Kerja**

Newstrom mengatakan bahwa motivasi kerja merupakan proses yang menyebabkan seseorang berperilaku dengan cara tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan yang sangat individual untuk bertahan hidup, keamanan, kehormatan, pencapaian, kekuasaan, pertumbuhan dan rasa harga diri.

Selain itu motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah usaha -usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendak kinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.( Setiawan Bambang, 2006 : 35)

## **Proses dasar Motivasi**

Menurut Luthans, motivasi terdiri dari tiga elemen yang saling berinteraksi dan saling tergantung, yaitu " *needs, drives, dan incentives* ". Penjelasan nya adalah sebagai berikut:

- 1) *Needs* (kebutuhan) adalah tekanan yang ditimbulkan oleh adanya kekurangan yang menyebabkan seseorang berperilaku untuk mencapai tujuan. Kekurangan tersebut dapat bersifat fisiologis, psikologis, atau sosial.
- 2) *Drives* (dorongan) adalah suatu kondisi yang menyebabkan seseorang menjadi aktif. Suatu tindakan atau perilaku yang diarahkan dan memberi dorongan untuk mencapai tujuan.
- 3) *Incentives* (rangsangan) adalah sesuatu yang merangsang minat untuk bekerja mencapai tujuan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metoda Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian**

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan menentukan kasus yang diteliti, terarah pada satu karakteristik, dilakukan pada satu sasaran atau lokasi atau subyek, yaitu hubungan sarana komunikasi interpersonal dengan motivasi kerja TNI Angkatan Udara di Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor Banjarmasin.

Deskripsi meliputi, potret subyek, rekonstruksi dialog, catatan tentang berbagai peristiwa khusus. Pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan.

Kompleknya fenomena (gejala) yang akan perlu difahami dalam penelitian " Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Kerja Prajurit Dalam Menunjang Kelancaran Tugas Operasional TNI Angkatan Udara Di Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor Banjarmasin" ini, menghantarkan peneliti pada pilihan untuk melakukan penelitian secara kualitatif.

Dari ungkapan metoda pendekatan dan spesifikasi penelitian dihubungkan dengan upaya untuk dapat meramu sejumlah informasi yang diperlukan sesuai judul penelitian yaitu : " Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Kerja Prajurit Dalam Menunjang Kelancaran Tugas Operasional TNI Angkatan Udara Di Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor Banjarmasin" maka dilakukanlah kegiatan "Penelitian Pendahuluan"

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan TNI-AU Sjamsudin Noor Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan.

### **3. Sumber Data dan Informan**

Sumber data terdiri atas:

1. Data pendukung, berasal dari publikasi / Laporan Tahunan Lanud Sjamsudin Noor Banjarmasin
2. Hasil wawancara pada informan, dan
3. Pengamatan langsung pada saat wawancara dengan informan pada obyek dengan panduan pada Alur pikir dan dasar-dasar pada Penelitian Pendahuluan.

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen ini mempunyai dua faktor, yaitu yang pertama adalah kualita

instrumen penelitian dan faktor yang kedua adalah kualitas pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Di bantu dengan item-item pertanyaan untuk menggungkap informasi yang di perlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil sebagai berikut :

Pola komunikasi yang dijalankan oleh TNI AU bersifat komando. Artinya pimpinan hanya menerima laporan kegiatan yang ada tanpa mengetahui langsung keadaan yang terjadi di lapangan. Agar Prajurit dapat melaksanakan tugas dengan efektif, hendaknya sebelum keputusan dibuat, pimpinan sebelumnya melakukan pengecekan langsung ke lapangan atau mendengarkan masukan dari Prajurit. Dengan demikian, diharapkan dapat dihindari pengambilan keputusan yang salah. Hal ini akan membantu Prajurit dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana kerja yang ada.

Bila komunikasi mengalir melalui jalan resmi yang ditentukan oleh hirarki resmi organisasi atau oleh fungsi pekerjaan maka pesan itu menurut jaringan komunikasi formal. Pesan dalam jaringan komunikasi formal biasanya mengalir dari atas ke bawah, dari bawah ke atas atau dari tingkat yang sama atau secara horizontal.

Sehingga dalam komunikasi organisasi akan dibicarakan tentang informasi berpindah secara formal dari seseorang yang memiliki jabatan atau kepangkatan lebih tinggi ke seseorang yang

jabatannya atau kepangkatannya lebih rendah dan komunikasi dari seseorang yang memiliki jabatan atau kepangkatannya lebih rendah ke seseorang yang memiliki kepangkatannya lebih tinggi, komunikasi yang terjadi dalam tingkatan jabatan atau kepangkatannya yang sama, serta komunikasi yang bergerak di antara jabatan atau kepangkatan yang tidak menjadi atasan atau bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bagian fungsional yang berbeda. Ada 3 proses komunikasi yang di temukan di Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor:

### a) **Komunikasi ke Bawah**

Komunikasi ke bawah menunjukkan arus informasi/pesan yang mengalir dari para atasan dalam hal ini komandan ke bawahannya yaitu seluruh prajurit di Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor dalam bidang militer di sebut dengan "perintah atasan". Secara umum tipe komunikasi kebawah dapat digolongkan menjadi lima tipe:

- a. Instruksi Tugas yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya.
- b. Rasional yaitu pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas lain dalam organisasi atau objektif organisasi.
- c. Ideologi merupakan perlusan dari pesan rasional, yang dalam hal ini mencari sokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral dan motivasi.

- d. Informasi, dimaksudkan untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional.
- e. Balikan berisikan informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya.

**b) Komunikasi ke Atas**

Komunikasi ke atas adalah komunikasi yang dilakukan mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi.

Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor selalu melakukan pola komunikasi ke atas dengan menerima laporan rutin bulanan dan triwulan dari setiap Komando Pelaksana di satuan bawah. Sesuai jalur birokrasi yang ada, ketika seorang prajurit akan menghadap komandan maka terlebih dahulu harus melalui kepala tata usaha (kataud) yang menjadi salah satu bagian dari jalur komunikasi agar berjalan lancar dan tidak mengganggu jadwal kegiatan komandan.

Ada beberapa hal yang biasanya dikomunikasikan bawahan ke atasan antara lain adalah:

- a) Memberitahukan apa yang telah dilakukan bawahan, kegiatan latihan, prestasi, keadaan prajurit, rencana program dan lain-lain.
- b) Menjelaskan persoalan-persoalan kegiatan yang belum dapat dilaksanakan yang mungkin memerlukan bantuan.

- c) Memberikan saran dan ide kepada komandan untuk kebaikkan sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan prajurit.
- d) Memberikan ide tentang keadaan organisasi agar pimpinan mengetahui apa yang harus dilakuakan.
- e) Memberikan informasi kepada pimpinan tentang keadaan keluarga prajurit apabila ada yang tertimpa bencana/musibah.

**c) Pola Komunikasi Horizontal**

Komunikasi horizontal adalah pertukaran pesan yang dilakukan antara masing-masing prajurit untuk mengkoordinasikan tentang tugas dan rencana kegiatan dalam upaya meningkatkan disiplin tugas dan motivasi prajurit di Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor.

Bila prajurit marinir berkomunikasi dengan yang lainnya tanpa memperhatikan posisi mereka dalam organisasi, maka pengarahannya bersifat pribadi. Informasi ini mengalir ke atas kebawah atau horizontal tanpa memperhatikan hubungan posisi, walaupun ada mungkin sedikit. Karena komunikasi informal ini menyebabkan informasi pribadi muncul dari interaksi di antara orang-orang dan mengalir keseluruh organisasi tanpa dapat diperkirakan. Jaringan komunikasi ini lebih dikenal dengan desas-desus atau kabar angin.

Temuan empiris lainnya juga menunjukkan bahwa pada prinsipnya, penempatan pegawai di TNI AU Sjamsudin Noor sudah didasarkan pada "*the right man on the right place*", artinya Prajurit sudah

ditempatkan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing Prajurit. Dengan menerapkan prinsip tersebut diatas, hingga saat ini organisasi cukup berhasil dalam mencapai tujuan yang ada, khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan diklat bahasa. Demikian juga dalam pengaturan kerja, tugas dan tanggung jawab dari masing-masing Prajurit sudah disusun secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk membantu Prajurit dalam menyelesaikan tugasnya dengan efektif..

Pola komunikasi yang dilakukan oleh TNI AU adalah Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antar dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi yang menerima pesan. Oleh karena pelaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan itu.

Sedangkan Komunikasi didalam satuan unit TNI AU dapat didefinisikan sebagai penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi dari organisasi tersebut. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan antara yang satu dengan yang lainya dan berfungsi dalam satu lingkungan organisasi.

Agar kendala yang ada dapat dihindari, perlu adanya penilaian kembali terhadap tanggung jawab dan wewenang Prajurit yang ada. Apakah pembagian tanggung jawab dan wewenang yang ada, sudah sesuai dengan kemampuan dan latar

belakang pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing Prajurit. Perlu dibangun komunikasi yang terbuka. Demikian juga terhadap penilaian dan penempatan pegawai harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki Prajurit, tidak semata didasarkan pada jenjang kepangkatan/golongan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini akan memacu semangat kerja Prajurit untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa pada dasarnya, TNI AU telah mampu menetapkan tujuan. Sumber daya manusia yang ada sudah memiliki potensi yang baik. Namun dalam menetapkan tujuan/kebijakan masih didominasi oleh kebijakan pimpinan. Karenanya pemanfaatan sumber daya manusia yang ada belumlah maksimal (baru pada unit tertentu saja). Demikian juga dengan perencanaan sumber daya manusia, belumlah direncanakan dengan baik. Untuk itu perlu diadakan evaluasi yang berkesinambungan antara program kerja yang ada dengan ketersediaan sumber daya yang ada dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Banyak usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Prajurit dalam bekerja, mulai dari pemberian training hingga pemberian kesempatan untuk studi lanjut diluar negeri. Namun apabila, program yang diberikan tidak memperhatikan aspek berkesinambungan, sehingga dampak pelaksanaan program tersebut kurang dapat memberikan manfaat.

Disamping itu, Prajurit yang memiliki potensi harus dimanfaatkan guna

mendukung keberhasilan organisasi. Penempatan SDM harus sesuai dengan kompeten yang dimiliki oleh masing-masing Prajurit (bukan berdasarkan suka atau tidak suka), mengingat sarana prasarana pendukung sudah cukup tersedia. Agar organisasi dapat lebih berkembang lagi, pimpinan perlu mendesain ulang tujuan organisasi yang ada, sesuai dengan perkembangan lingkungan dan teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian, diharapkan TNI AU Sjamsudin Noor siap menghadapi tantangan yang ada, khususnya tantangan yang berhubungan perkembangan ilmu dan pengetahuan), sehingga keberadaan TNI AU Sjamsudin Noor dapat tetap eksis.

Temuan empiris ini menunjukkan bahwa guna memanfaatkan sumber daya yang ada, telah banyak upaya yang telah dilakukan TNI AU Sjamsudin Noor, mulai dari proses seleksi calon Prajurit, pemberian training bahkan hingga program peningkatan pendidikan (studi lanjut) baik di dalam maupun diluar negeri. Semua itu dilaksanakan karena kunci keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, khususnya sumber daya manusia. Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan organisasi dapat lebih memanfaatkan sumber daya yang dimiliki serta dapat meningkatkan kemampuan Prajurit dalam bekerja.

Meskipun dalam pelaksanaan program kegiatan yang ada belum dapat berjalan dengan baik, karena pemberian training belum berkesinambungan dan berlanjut. Sehingga program pelatihan yang ada belum memberikan manfaat secara maksimal bagi organisasi. Hal tersebut

hanya dapat terlaksana dengan baik, jika didukung dengan adanya penyediaan anggaran yang memadai.

Untuk itu disarankan dalam penyusunan anggaran pendidikan, hendaknya mempertimbangkan program pemberian training yang berkesinambungan dan berlanjut, sehingga manfaat dari pemberian training tersebut dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan organisasi. Apapun usaha yang dilakukan organisasi, hendaknya upaya tersebut hanya ditujukan untuk mendukung kemajuan organisasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sistem Komando dan Pengendalian TNI AU di seluruh Pangkalan TNI AU yang terbentang diseluruh wilayah Nasional dari Sabang sampai Merauke sangat dipengaruhi oleh organisasi TNI AU, tugas dan fungsi TNI AU, kemampuan dan kekuatan TNI AU serta sarana prasarana khususnya sarana komunikasi yang merupakan prioritas dalam sistem Kodal.

Kondisi sistem komunikasi TNI AU saat ini masih menggunakan teknologi analog dengan kemampuan komunikasi konvensional terbatas pada *voice* (suara), dan *morse*. Peralatan komunikasi hanya dapat dioperasikan secara manual untuk hubungan secara hirarkis karena jenis dan tipenya yang berbeda-beda, juga dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Disamping itu perlu adanya piranti lunak tentang operasional sistem TNI AU yang terintegrasi, gelar kepemimpinan TNI AU yang efektif dan efisien, sistem pengamanan

berita serta kemampuan operasional Prajurit.

Terwujudnya komunikasi interpersonal yang lancar diantara prajurit dan TNI AU di Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor sangat berdampak positif bagi terselenggaranya pelaksanaan tugas kedinasan, adanya sikap saling menghargai, tolong menolong dan saling menyadari diantara kedua belah pihak tentang peranan dan tanggung jawab masing-masing akan menumbuhkan kondisi lingkungan yang kondusif, sehingga mampu mendukung pencapaian tugas pokok secara optimal.

Melalui Pemberian Motivasi. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Karena sebaik apapun perencanaan pembinaan yang dilakukan guna menghasilkan TNI AU yang diharapkan, kunci keberhasilan adalah pada sikap, tekad dan semangat dari individu-individu yang bersangkutan.

Penggunaan SDM TNI AU sesuai bekal pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan profesionalismenya. Penggunaan TNI AU untuk melaksanakan tugas non tempur perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya terlibat dalam perkembangan Iptek yang sangat diperlukan oleh TNI sebagai organisasi modern. Untuk itu peningkatan kemampuan, kecakapan, minat dan bakat setiap personil TNI AU melalui pendidikan dan latihan. Memberikan dorongan/motivasi agar setiap TNI AU selalu berhasrat untuk mencapai prestasi kerja yang sebesar-besarnya, dengan jalan

pemberian teladan, perangsang bimbingan dan dorongan dalam mendukung pencapaian tugas pokok TNI AU.

#### **Saran-saran**

Agar Melalui metoda komunikasi di kalangan TNI AU di Pangkalan TNI AU Sjamsudin Noor adalah tercapainya hubungan komunikatif (timbal balik) secara baik akan mampu menciptakan iklim/suasana yang saling menghargai, saling hormat menghormati, saling mawas diri dan tenggang rasa sehingga terjadi kesatuan persepsi dan tujuan .

Melaksanakan sosialisasikan peran, fungsi, tanggung jawab dan kedudukan TNI AU sebagai komplemen dari prajurit TNI AU dengan mantap kepada seluruh prajurit dan TNI AU sehingga dapat dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh anggota yang pada akhirnya menumbuhkan sikap saling hormat-menghormati, harga-menghargai dan mewujudkan kondisi kerja yang kondusif dan komunikasi sosial yang harmonis sehingga mampu meningkatkan profesionalisme prajurit maupun TNI AU dalam mendukung pencapaian tugas pokok organisasi TNI AU.

Perlunya atribut/ tanda pangkat/ golongan bagi TNI AU, agar dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan perasaan dihargai, sebagai acuan/ dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak serta sebagai sarana aktualisasi profesionalisme bagi setiap personil TNI AU dalam pelaksanaan tugas sehari-hari maupun hubungan komunikasi sosial baik kepada atasan maupun rekan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berelson, Bernard and Garry A Stainer. 1979. *Communication and Transmission of Information*. Cambridge University Press. Massachusetts. Third Edition.
- Buchari Zainun Prof.DR,1994, *Manajemen Dan Motivasi*, Penerbit Balai Aksara.
- Berlo, David K.1960. *The Process of Communication. An Introduction To Theory and Practice*. Holt, Rinehart and Winston. New York –Toronto - London. The First Edition
- Creswell, John W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publication, Inc, California.
- Gamble, Michael W and Teri Kwal Gamble. 1986. *Introduction of Massa Communication*. McGraw Hill Book Company. New York. Third Edition.
- Gronlund, Norman E. 1971. *Reading In Mesurement and Evaluation*. The Macmillan Company. Colier-Macmillan Limited. London. Third Printing.
- Gary Dessler, 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit PT Prenhallindo, Jakarta.
- Guba, E.G. and Y.B. Lincoln.1990. *Efective Evaluation*. Joessey Baas Publication. San Fransisco.The 5 th Edition.
- J, Winardi. 2001, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kirk, Jerome & Marc L. Miller. 1986. *Rehability and Validity in Qualitative Research*, Sage Publication. Beverly Hills.
- Lexy J Moleong. 1997. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuaitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja rosda karya.
- Mulyana, Deddy.2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Neuman,W.Laurence. 2004. *Social Research Method, Qualitative and Qualitative Approach*. The Mcmillan Publishing, Co. NewYork. Second Edition.
- Schramm,Wilbur and Daniel Lerner.1996. *Communication and Change*. The Last Ten Years and The Next.An- East-West Center Book. The University Pressof Hawai. Honolulu. The Third Edition.
- Supratiknya.1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ucajhana Effendi, Onong. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Jakarta:PT Citra Aditya bakti.
- Verdiansyah, Dani. 2004. *Pengntar Ilmu Komunikasi ; Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.